

## Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Anak di MTSN 2 Tanjung Jabung Timur

Elly Jumati

MTsN 2 Tanjung Jabung Timur

e-mail : [ellijumati@gmail.com](mailto:ellijumati@gmail.com)

### Abstrak

Pembelajaran Aqidah Akhlak pada anak didik di sekolah memiliki peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak didik, karena pada usia dini lebih mudah untuk diluruskan, diperbaiki, atau dibentuk. Keberadaan Aqidah Akhlak sudah menjadi keharusan bagi umat, khususnya untuk lembaga dalam proses mengajar tidak dapat dipindahkan dari kehidupan umat Islam dimana dan kapan saja. Anak didik sebagai penerus bangsa perlu mendapat bekal yang cukup, lengkap dan seimbang baik dalam bidang umum maupun bidang agama. Jika hanya fokus pada pelajaran umum saja maka tidakimbang, sehingga terjadi penyimpangan perilaku pada anak didik, seperti pencurian, perjudian, perkelahian, seks bebas, pemakaian narkoba, dll. Keberadaan pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan dapat merubah kondisi dan situasi tersebut, dengan menjadikan anak didik berbudi pekerti, bertingkah laku baik sehingga terbentuk kepribadian yang baik dalam diri anak didik tersebut.

**Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Karakter Anak**

### A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaan menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah melalui pendidikan karakter.

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan orang yang berkarakter adalah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral dan dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior), melalui implementasi pembelajaran aqidah akhlak.

Implementasi pembelajaran akidah akhlak dan mengetahui faktor-faktor pendukung serta penghambat yang muncul dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak di kota Kendari. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak mengacu pada kurikulum 2013.

Proses implementasi pembelajaran akidah akhlak meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan persiapan, guru mempersiapkan siswa secara mental dan fisik serta memberikan motivasi dan kesadaran dengan menjelaskan pentingnya materi, tujuan pembelajaran, dan prosedur pembelajaran. Kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, penyempurnaan (elaborasi), dan konfirmasi. Pada kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran, dan memberikan tugas kepada siswa.

Metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan yang disesuaikan dengan metode yang ada dalam RPP guru dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, serta terlaksananya evaluasi pembelajaran dalam bentuk ulangan harian. Faktor yang mendukung terselenggaranya pembelajaran akidah akhlak adalah guru menguasai materi dan memahami kepribadian siswa untuk memudahkan proses pembelajaran. Selain itu, juga didukung dengan adanya asrama sehingga seluruh siswa lebih terkontrol karena seluruh siswa di asramakan dan ditambah dengan adanya kegiatan-kegiatan pondok pesantren.

Adapun faktor penghambatnya adalah fasilitas yang kurang memadai, dan sumber belajar yang belum memadai ditambah para siswa dilarang membawa handphone serta siswa sendiri yang mempunyai latar belakang keluarga dan pendidikan yang sehingga ketegadanan sangat diperlukan agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan.

Pembahasan ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana strategi penanaman karakter Islami dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTsN 2 Tanjung Jabung Timur. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang strategi penanaman karakter Islami siswa kelas VII MTsN 2 Tanjung Jabung Timur., kemudian mendiskripsikan, memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

## B. Metode

Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru agama, dan anak didik. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian

ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistemik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan (Wirartha, 2006:154). Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Moleong (2010:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik, dalam penelitian ini peneliti memilih karakteristik deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2010:11).

### C. Pembahasan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaan menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan upaya pembentukan perilaku siswa agar mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan (Tyarti 2012:3). Hal sama juga diungkapkan oleh Saptono (2011: 23) pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (corevirtues) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat. Sehingga pendidikan karakter dapat diartikan bahwa upaya yang dilakukan oleh pembimbing untuk membentuk perilaku siswa agar mengetahui, mencintai dan melakukan kebaikan sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.

Lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan penanaman pendidikan karakter bagi para siswa dan membangun kultur karakter mulia bagi masyarakat. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang memiliki tujuan yang luhur yaitu dicantumkan dalam UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, namun juga berkrakter, sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh kembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai agama dan budaya. Jadi pada intinya tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh untuk mewujudkan insan yang seimbang dari segi intelektual dan keimanan, yang berdasar pada kepercayaan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan tidak cukup hanya memberi pengetahuan yang paling mutahir, namun

juga harus mampu menanamkan dan membangun sistem keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya sesuai dengan aturan terutama aturan agama. Sekolah telah lama dianggap sebagai lembaga sosial yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswa, oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah memiliki sifat bidireksional, yaitu pengembangan kemampuan intelektual dan kemampuan moral (Koesoema 2010: 115). Dua arah pengembangan ini diharapkan menjadi semacam idealisme bagi para siswa agar mereka semakin mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter yang kuat.

Pendidikan karakter Islam sangat perlu diterapkan di MTsN 2 Tanjung Jabung Timur, mengingat banyak sekali hal-hal negatif yang terjadi akhir-akhir ini yang menyimpang dari dunia pendidikan dan agama. Terjadinya krisis karakter yang melanda dalam kehidupan masyarakat, ini merupakan keluhan dari para orang tua, pendidik, dan tokoh-tokoh masyarakat berkenaan dengan perilaku para siswa yang melanggar ajaran agama dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang sulit untuk dikendalikan seperti hal perilaku nakal, keras kepala, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obat terlarang dan sebagainya (Nata, 2008: 221).

Disinilah diperlukan peran dari seorang guru, dalam melaksanakan tugasnya, guru bukan hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan saja, melainkan juga membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Selain itu peran guru dari seorang guru juga harus dapat menanamkan karakter dari setiap anak didiknya. Begitu juga dengan guru Aqidah Akhlak juga harus dapat menjadi peran yang maksimal agar siswa memiliki karakter mulia. Guru memegang peran yang sangat penting untuk mengarahkan peserta didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan serta memberikan teladan yang baik terhadap peserta didiknya. Sudah menjadi kewajiban seorang guru apabila berada di lingkungan madrasah untuk memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik menurut agama. Oleh sebab itu guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat bertanggung jawab dalam pembentukan akhlak, sikap mental dan kepribadian siswanya.

Guru Aqidah Akhlak harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara. Akan tetapi tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan sesama guru dan antara guru dengan orang tua siswa. Sebab dalam penanaman karakter Islami kepada para siswa juga diperlukan ke sinambungan atau keterpaduan antara orang tua di dalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah. Dengan adanya kerjasama dari seluruh pihak, maka penanaman karakter Islami kepada para siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan dari para siswa. Kenyataan yang ada di MTsN 2 Tanjung Jabung Timur siswa memiliki karakter yang baik seperti sopan terhadap guru, tidak terlambat datang ke madrasah, selalu mengucapkan salam jika bertemu guru di luar kelas, selalu mengerjakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah setelah shalat dhuhur selesai juga ada kultum yang disampaikan siswa secara bergantian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 17 Januari 2024, siswa yang bersekolah di MTsN 2 Tanjung Jabung Timur memiliki akhlak yang baik di luar lingkungan sekolah, dimana siswa cenderung rajin ke masjid, hormat kepada orang lebih tua, dan ketika dilawan bicara rata-rata menggunakan bahasa yang sopan dan halus. Bertitik tolak dari fenomena yang terjadi, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian membahas tentang “Strategi Penanaman Karakter Islami dalam pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTsN 2 Tanjung Jabung Timur.

#### **D. Pembahasan**

Strategi Penanaman Karakter Islami Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTsN 2 Tanjung Jabung Timur. Strategi penanaman karakter Islami dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa merupakan usaha sadar dari guru guna menanamkan dan membentuk karakter yang Islami. Strategi ini dilakukan guru dengan sadar dan tanggung jawab guna memberikan rangsangan kepada siswa agar karakter yang tertanam masuk kedalam diri siswa dan nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi penanaman karakter Islami dalam pembelajaran Aqidah Akhlak itu sangat penting, karena dengan menerapkan strategi yang efektif dan efisien ini dapat terwujudnya pembelajaran yang sesuai yang diinginkan. Sedangkan nilai karakter Islami yang ditanamkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak juga tidak jauh berbeda dengan apa yang ada pada sistem pendidikan nasional yang mencantumkan 18 nilai-nilai karakter hanya saja dalam karakter Islami, karakter yang ditanamkan mengarah kepada hal-hal yang sesuai dengan aturan Islam. Strategi ini dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak kelas VII di MTsN 2 Tanjung Jabung Timur guna membekali siswa memiliki karakter Islami. Berdasarkan hasil penelitian strategi

penanaman karakter Islami dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTsN 2 Tanjung Jabung Timur sebagai berikut:

a. Melalui keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan social. sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual.

Dari definisi diatas, maka dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling). Keteladanan pendidikan islam ialah mencapai keredahan kepada Allah dan mengikat tahap ahlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allah Swt. untuk manusia (al-Syabany, 2004:420).

Pemberian keteladanan oleh para guru-guru di MTsN 2 Tanjung Jabung Timur terhadap peserta didik sangat ditekankan dalam pemberian keteladanan oleh guru-guru di MTsN 2 Tanjung Jabung Timur menjadi salah satu strategi yang efektif dilaksanakan menjadi salah satu strategi yang efektif dilaksanakan menjadi salah satu strategi yang efektif dilaksanakan oleh semua guru, terutama guru Aqidah Akhlak dalam melaksanakan tugas pembelajarannya, baik di dalam pembelajarannya maupun di luar pembelajarannya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Elly Jumati selaku guru akidah Akhlak bahwa:

Biasanya keteladanan itu dapat kita lakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Misalnya secara langsung yaitu mereka mencontoh langsung kepada guru-guru, misalnya dari segi penampilan. Kita sebagai guru atau sebagai orang yang dicontoh oleh peserta didik harus selalu memperhatikan penampilan yaitu cara kita berpakaian harus selalu rapi dan sopan, karena peserta didik akan mencontoh apa yang mereka lihat. Dan secara tidak langsung yaitu ketika dalam proses pembelajaran saya memberikan keteladanan kepada peserta didik yaitu dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan, misalnya kisah teladan Nabi Muhammad SAW., kisah para pahlawan dan syuhada, dan kisah orang-orang besar. Tujuan saya menceritakan kisah tersebut agar peserta didik menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai suri tauladan dalam kehidupan mereka.

**b. Melalui Pembiasaan**

Pembiasaan yang dimaksud penulis adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam setiap harinya yang di dalamnya mengandung nilai-nilai kegamaan yang sudah diajarkan oleh semua guru yang ada di MTsN 2 Tanjung Jabung Timur. Pembiasaan yang biasa dilakukan sepanjang pengamatan penyusunan antara lain adalah membiasakan shalat Zhuhur berjamaah ketika waktu Zhuhur tiba, membiasakan membawa dan membaca Al Quran setiap harinya, mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya, dan pimpinan madrasah serta semua guru bila bertemu baik dilingkungan madrasah dan di luar madrasah, berdoa bersama dan membaca Al Quran sebelum dan sesudah pembelajaran di setiap mata pelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas.

**c. Melalui Motivasi dan Dorongan**

Motivasi dan Dorongan diberikan guru kepada seluruh peserta didik agar nantinya tergugah hatinya untuk melakukan kepada hal-hal yang baik, sehingga nantinya peserta didik memiliki karakter yang baik. Guru Aqidah Akhlak dalam pembelajaran tersebut memberikan penjelasan tentang materi tersebut dan juga para guru di akhir pembelajaran, diharapkan memberikan motivasi dan dorongan agar peserta didik mendengarkan dengan penuh perhatian dan sangat menghayati.

Motivasi dan dorongan tersebut berisi tentang semangat dalam menuntut ilmu dan juga mensyukuri nikmat, karena zaman sekarang banyak sekali pengaruh-pengaruh negatif yang menyebabkan peserta didik malas dalam belajar dan berbuat baik. Guru Aqidah Akhlak harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik dengan berbagai cara, yaitu bekerjasama dengan berbagai pihak, orang tua dan masyarakat, terutama semua guru dan warga madrasah. Sebab dalam penanaman karakter Islami kepada seluruh peserta didik diperlukan kesinambungan atau keterpaduan antara orang tua di dalam keluarga, masyarakat dan guru di madrasah.

Dengan kerja sama dari seluruh elemen masyarakat dan madrasah, maka penanaman Karakter Islami dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan dari seluruh peserta didik.

Pembelajaran aqidah akhlak sangat mempengaruhi karakter peserta didik, karena dengan mendidik karakter dengan baik peserta didik akan mengerti bagaimana akhlak yang baik, serta dapat membina, membimbing dan memberi rasa aman di dalam kehidupan sehari-hari di MTsN 2 Tanjung Jabung Timur.

**E. Kesimpulan**

Dari uraian di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran aqidah akhlak sangat mempengaruhi karakter peserta didik, karena dengan mendidik karakter dengan baik peserta didik akan mengerti bagaimana akhlak yang baik, serta dapat membina, membimbing dan memberi rasa aman di dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaan menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah melalui pendidikan karakter.

Strategi penanaman karakter Islami dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa merupakan usaha sadar dari guru guna menanamkan dan membentuk karakter yang Islami yaitu; Melalui keteladanan; melalui pembiasaan, melalui motivasi dan dorongan untuk selalu berbuat baik dilingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat.

#### Daftar Pustaka

- Arifin, Z., *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Ambarsari, D., & Darmiyati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mewujudkan Visi. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 371–378, 2022.
- Angraini, Y. (2021). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX di MTS Al-Mukhlisin Galis Pamekasan. IAIN Madura. 2013.
- Azis, R. (2018). Implementasi Pengembangan Kurikulum. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>. 2018.
- Fathiyaturrahmah. (2015). Implementasi Metode Kisah Al-Qur'an dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan SKI di Madrasah Ibtidaiyyah. *Al-Ittihad*, 2(1), 140–141. <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/alittihad/article/view/396/367>
- Hasanah, F., Kamalludin, C., & Kamalludin, K. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Yaqin Kota Bogor. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(2), 217–222. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i2.80>
- Rodianah, Y. A. (2015). Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Penanaman Aqidah. Malang : Al Fabata, 2015.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.